

PENGARUH UMUR HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, HARAPAN LAMA SEKOLAH, PENDAPATAN PER KAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP GARIS KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Yemima Manengal¹, Vecky A.J. Masinambow², Krest D. Tolosang³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam

Ratulangi, Manado 95115, Indonesia^{1,2,3}

Email: yemimamanengal97@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Life Expectancy, Average Years of Schooling, Expected Years of Schooling, Per Capita Income, Population.</i>	<p><i>The poverty line is the minimum expenditure required by an individual to meet basic needs such as food, clothing, shelter, education, and healthcare. If a person's expenditure falls below this threshold, they are categorized as poor. This study aims to analyze the influence of Life Expectancy, Average Years of Schooling, Expected Years of Schooling, Per Capita Income, and Population on the Poverty Line in Southeast Minahasa Regency. The analytical method used is multiple linear regression. The results show that Life Expectancy, Per Capita Income, and Population have a positive and significant effect on the Poverty Line. Meanwhile, Average Years of Schooling and Expected Years of Schooling have no significant effect on the Poverty Line in Southeast Minahasa Regency.</i></p>
<i>Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk.</i>	<p><i>Garis kemiskinan adalah batas minimum pengeluaran yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Jika pengeluaran seseorang berada di bawah batas ini, maka ia dikategorikan sebagai miskin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan Per Kapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Umur Harapan Hidup, Pendapatan Per Kapita, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Garis Kemiskinan. Sementara itu, variabel Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi isu krusial dalam pembangunan daerah, terutama di wilayah seperti Kabupaten Minahasa Tenggara. Garis kemiskinan digunakan sebagai indikator penting dalam mengukur sejauh mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kenaikan

garis kemiskinan setiap tahun menunjukkan bahwa beban hidup masyarakat juga meningkat. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi garis kemiskinan menjadi sangat penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan sosial-ekonomi.

Umur harapan hidup, pendidikan (yang tercermin melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), pendapatan per kapita, serta jumlah penduduk merupakan komponen indikator pembangunan manusia yang memiliki peran signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Peningkatan dalam aspek-aspek tersebut umumnya diharapkan menurunkan angka kemiskinan. Namun, kondisi empiris menunjukkan hasil yang beragam di setiap daerah, sehingga dibutuhkan kajian mendalam berbasis data lokal.

Gambar 1 Presentase Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk dan Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2012 – 2024

Tahun	Kemiskinan (Garis Kemiskinan) (Ribu Rupiah)	Umur Harapan Hidup (Tahun)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Pendapatan Per Kapita (Jutaan Rupiah)	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
2012	253,827	69,37	8,18	11,21	23,198	102,39
2013	257,210	69,44	8,24	11,22	24,510	103,13
2014	258,986	69,48	8,37	11,48	25,948	103,82
2015	277,491	69,48	8,38	11,50	27,392	104,54
2016	285,791	69,53	8,39	11,51	28,950	105,16
2017	298,736	69,58	8,51	11,71	30,631	105,71
2018	304,919	69,77	8,82	11,74	32,289	106,30
2019	325,896	70,07	8,87	12,04	34,029	106,89
2020	332,966	70,15	8,88	12,27	31,073	116,32
2021	346,746	70,21	9,11	12,43	32,196	117,08
2022	356,988	70,52	9,12	12,44	33,632	118,02
2023	385,636	70,86	9,13	12,45	35,047	119,35
2024	402,654	71,17	9,14	12,60	36,468	120,44

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Tabel statistik dari BPS menunjukkan tren peningkatan garis kemiskinan di Sulawesi Utara, termasuk Minahasa Tenggara, dari tahun ke tahun. Tahun 2024 garis kemiskinan tercatat sebesar Rp490.719, meningkat dari Rp223.883 pada tahun 2012. Data lokal juga menunjukkan bahwa indikator-indikator sosial seperti umur harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita meningkat, namun belum cukup menekan angka kemiskinan secara signifikan.

Pasca-tabel tersebut, terlihat bahwa meskipun ada kemajuan dalam sektor kesehatan dan pendidikan, kesenjangan dalam pendapatan dan peningkatan jumlah

penduduk menjadi tantangan utama. Fluktuasi pendapatan selama pandemi COVID-19 dan meningkatnya biaya hidup menekan daya beli masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Melalui pendekatan empiris dan kuantitatif, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berorientasi pada pengurangan kemiskinan berbasis data lokal yang akurat, sebagaimana diteliti dalam studi berjudul “Pengaruh Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan Per Kapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Garis Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara” Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.
5. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.
6. Untuk mengetahui secara simultan bagaimana Pengaruh Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan Per Kapita dan Jumlah Penduduk terhadap Garis Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

LANDASAN TEORI

Teori Ekonomi Pembangunan

Teori ekonomi pembangunan adalah suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang mempelajari proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekonomi dalam jangka panjang di negara-negara berkembang. Tujuan utama dari ekonomi pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Teori Kemiskinan

Teori garis kemiskinan menjelaskan bahwa terdapat batas minimum pendapatan atau pengeluaran yang harus dimiliki seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup secara layak, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Individu atau rumah tangga yang memiliki pendapatan di bawah batas tersebut dikategorikan sebagai miskin. Teori ini didasarkan pada pendekatan kebutuhan dasar (basic needs approach), yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan minimum untuk mencapai taraf hidup yang manusiawi. Garis kemiskinan biasanya dihitung berdasarkan nilai konsumsi minimum makanan dengan kandungan energi tertentu, ditambah dengan kebutuhan non-makanan yang esensial.

Umur Harapan Hidup

Umur harapan hidup adalah indikator demografi yang mengukur perkiraan rata-rata lama hidup seseorang sejak lahir berdasarkan faktor-faktor tertentu, seperti kondisi kesehatan, kualitas hidup, serta akses terhadap layanan kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), umur harapan hidup menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat suatu negara. Negara dengan sistem kesehatan yang baik, tingkat gizi yang cukup, serta akses yang luas terhadap pendidikan dan layanan medis cenderung memiliki umur harapan hidup yang lebih tinggi dibandingkan negara yang mengalami masalah kesehatan dan sosial yang serius.

Rata - Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan penduduk di suatu wilayah. Indikator ini menunjukkan jumlah tahun rata-rata yang telah ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Data ini sering digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan organisasi internasional seperti UNESCO untuk menilai perkembangan sektor pendidikan serta hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin baik tingkat pendidikan suatu masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur rata-rata jumlah tahun sekolah yang diharapkan dapat ditempuh oleh seorang anak pada usia tertentu, berdasarkan pola pendidikan yang ada di suatu

wilayah atau negara. Indikator ini sering digunakan dalam kajian pembangunan manusia dan ekonomi pendidikan.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap individu dalam suatu negara dalam periode tertentu. Indikator ini sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan membandingkan kondisi ekonomi antar negara atau wilayah.

Pendapatan per kapita merupakan hasil pembagian antara Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) dengan jumlah penduduk dalam suatu negara.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merujuk pada total individu yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Data ini mencakup semua orang yang berdomisili di area tersebut, baik secara permanen maupun sementara. Informasi mengenai jumlah penduduk sangat penting untuk memahami dinamika demografi suatu wilayah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tjiabrata, Engka & Rompas (2024) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan (diukur melalui rata-rata lama sekolah), pertumbuhan ekonomi, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2006-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandey, Engka & Siwu (2023) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata – Rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series periode 2004-2021 yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kepulauan Talaud dan BPS

Provinsi Sulawesi Utara. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program EViews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan, RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Secara simultan PDRB, RLS, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirnayanti, Masinambow & Masloman (2024) yang meneliti mengenai Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Tingkat Pengangguran dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran perkapita, tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series yang di peroleh dari badan pusat statistik provinsi jawa timur tahun 2009-2023. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan Pengeluaran Perkapita berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di provinsi jawa timur, Tingkat Pengangguran berpengaruh secara positif signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di provinsi jawa timur dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di provinsi jawa timur. Secara simultan Pengeluaran Perkapita, Tingkat Pengangguran Dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh singnifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Kanoneng, Naukoko & Siwu (2024) yang meneliti mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan dengan periode pengamatan lima belas tahun yaitu tahun 2009-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarni et al. (2024) yang meneliti mengenai Pengaruh Angka Harapan Hidup, Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Angka Harapan Hidup, Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan Aplikasi Eviews 12. Setelah dilakukan analisis, penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kemudian Kesempatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara simultan Variabel Angka Harapan Hidup, Pendidikan, Kesempatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen.

Data dan Sumber Data

Data sekunder time series dari tahun 2012-2024 yang diperoleh dari BPS Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Y (Garis Kemiskinan): jumlah minimum pengeluaran untuk kebutuhan dasar (dalam ribu rupiah).
2. X_1 (Umur Harapan Hidup): rata-rata usia hidup masyarakat (tahun).

3. X_2 (Rata-rata Lama Sekolah): tahun pendidikan yang telah ditempuh penduduk usia 25+.
4. X_3 (Harapan Lama Sekolah): estimasi lama pendidikan anak-anak usia sekolah.
5. X_4 (Pendapatan Per Kapita): rata-rata pendapatan individu (juta rupiah).
6. X_5 (Jumlah Penduduk): total populasi wilayah (ribu jiwa).

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi Linear Berganda adalah sebuah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan beberapa variabel independen (bebas). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antar dua variabel atau lebih (Syaiful Bahri, 2018).

$$K = f(PE, I, TK)$$

Dari bentuk fungsional diatas dapat diubah menjadi persamaan sebagai berikut :

$$K = a + b_1 UHH + b_2 RLS + b_3 HLS + b_4 PPK + b_5 JP + e$$

Dimana:

Y_1 = Variabel Dependental

X_1-X_n = Variabel Independental

a = Konstanta

b_1-b_2 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis untuk koefisien regresi individual disebut uji t. Pengujian ini menentukan penerimaan hipotesis nol H_0 . Menurut Hipotesis Nol, tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil uji t didasarkan pada nilai p atau kemungkinan yang lebih kecil atau lebih besar daripada nilai α yang sudah ditentukan. Hipotesis nol diterima jika nilai p lebih besar dari α , yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis nol ditolak jika nilai p kurang dari α , yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau ANOVA adalah uji signifikansi dari regresi sampel keseluruhan atau uji hipotesis. Nilai probabilitas statistik F, yang akan dibandingkan dengan nilai α yang

sudah ditentukan, digunakan untuk melihat pengambilan keputusan. Hipotesis nol diterima jika nilai probabilitas F statistik lebih besar dari α , yang berarti bahwa variabel independen yang ada tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F statistik kurang dari α , hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa variabel independen yang ada berdampak signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik garis regresi sesuai dengan data saat ini. Nilai uji ini dibatasi oleh batasan $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti bahwa semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya, jika nilainya mendekati angka 0, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel (Gujarati, 2011).

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas, yaitu uji Jarque Bera (JB), digunakan untuk mengevaluasi apakah regresi data normal berdistribusi normal, yaitu jika nilai probabilitas Jarque Bera (JB) lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = \text{tingka}$, digunakan untuk menentukan apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen jika hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen lain menunjukkan nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama. Toleransi dan VIF (Faktor Inflasi Variasi) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah ada multikolinearitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Uji Breusch-Godfrey, juga dikenal sebagai uji Lagrange-Multiplier atau LM-test, digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Dengan asumsi bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah untuk mengetahui apakah variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Jika

variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, itu disebut homoskedastisitas, dan jika variasi berbeda, itu disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Nilai absolut residual dari estimasi model dibagi dengan variabel penjelas untuk melakukan uji Glejser. Dalam uji ini, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas) jika nilai probabilitas Obs R squared lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Garis Kemiskinan terhadap masing-masing variabel yaitu, Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam bab sebelumnya, setelah data sekunder digunakan untuk penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi yang dilakukan menggunakan Eviews 12:

Gambar 3 Hasil Regresi Linear Berganda umur harapan hidup, rata rata lama sekolah, harapan lama sekolah, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk.

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-2111.227	612.8799	-3.444765	0.0108
X1	30.88148	9.057854	3.409360	0.0113
X2	-15.60029	19.51250	-0.799502	0.4503
X3	-5.288343	21.85149	-0.242013	0.8157
X4	5.361273	1.301892	4.118062	0.0045
X5	2.732572	1.205427	2.266891	0.05777
R-Squared	0.994526	DF= 7		
F-statistic	254.3470			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas umur harapan hidup yang kurang dari 5% ($0.0113 > 0.05$). Dengan demikian, H_1 dapat diterima sementara H_0 ditolak.
2. Nilai probabilitas rata rata lama sekolah yang melebihi dari 5% ($0.4503 < 0.05$). Dengan demikian, H_1 dapat ditolak sementara H_0 diterima.
3. Nilai probabilitas harapan lama sekolah yang melebihi dari 5% ($0.8157 < 0.05$). Dengan demikian, H_1 dapat ditolak sementara H_0 diterima.
4. Nilai probabilitas pendapatan perkapita yang kurang dari 5% ($0.0045 > 0.05$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_1 diterima.
5. Nilai probabilitas jumlah penduduk yang kurang dari 10% ($0.0577 > 0.10$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_1 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil estimasi menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel umur harapan hidup, rata rata lama sekolah, harapan lama sekolah, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap variabel tingkat kemiskinan. Dengan probabilitas F-statistic yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, hasil ini dapat dibuktikan. Nilai 0.000000 kurang dari 0.05%. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Sebesar 0.994526 diperoleh berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari gambar 3. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat kesehatan mempengaruhi 99% tingkat kemiskinan, dan faktor lain di luar variabel penelitian mempengaruhi 1% terakhir.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 4 Uji Normalitas (Jarque-Bera)

Jarque-Bera	0.276280
Probability	0.870977

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Output dari gambar 4 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, dengan nilai probabilitas sekitar 0.870977 lebih tinggi dari tingkat signifikansi

0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Gambar 5 Hasil Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors)

Variabel	Centered VIF
X1	1.063868
X2	2.542439
X3	6.005369
X4	1.617004
X5	3.688381

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel independen, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 5. Nilai centered VIF (Variance Inflation Factors) yang dicatat untuk setiap variabel lebih rendah dari sepuluh mendukung kesimpulan ini. Oleh karena itu, kita dapat menganggap bahwa hasil regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) bebas dari kendala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Gambar 6 Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Obs*R-squared	3.602176
Prob. Chi-Square (2)	0.1651

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tidak ada masalah autokorelasi yang ditemukan dalam penelitian ini, menurut data yang disajikan dalam gambar 6 di atas. Nilai probabilitas chi.square harus di atas atau lebih besar dari 0.05 (0.1651 lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, masalah autokorelasi tidak memengaruhi hasil regresi Ordinary Least Squares (OLS).

Uji Heterokedastisitas

Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Breusch-Pagan-Godfrey*)

F-statistic	1.964407	Prob.F(5,7)	0.2015
Obs*R-squared	7.590429	Prob.Chi-Square (5)	0.1803
Scaled explained SS	7.530501	Prob.Chi-Square (5)	0.9095

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey, yang disajikan dalam gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa probabilitas Chi-squared lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu 0.9095 lebih besar daripada 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas dalam model regresi tidak menjadi masalah.

Pembahasan

Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap Garis Kemiskinan

Umur Harapan Hidup (UHH) di Minahasa Tenggara berpengaruh negatif terhadap garis kemiskinan, di mana peningkatan UHH mencerminkan membaiknya layanan kesehatan, gizi, dan sanitasi, yang mendukung produktivitas dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan teori Human Capital oleh Becker (1964) dan didukung Todaro & Smith (2020), kesehatan merupakan aset ekonomi penting dalam menurunkan kemiskinan. Data BPS menunjukkan tren UHH yang meningkat seiring dengan penurunan garis kemiskinan, selaras dengan penelitian Kuncoro (2013) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu tahun UHH dapat menurunkan garis kemiskinan sebesar 0,5–0,8 persen, menjadikan UHH sebagai indikator penting dalam strategi pengentasan kemiskinan.

Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Garis Kemiskinan

Rata-rata lama sekolah di Minahasa Tenggara tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap garis kemiskinan karena keterbatasan lapangan kerja formal, dominasi sektor informal, serta ketidaksesuaian keahlian dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun pendidikan penting, peningkatan jenjang pendidikan belum menjamin keluar dari kemiskinan tanpa dukungan ekonomi dan akses kerja yang layak. Arsyad et al. (2019) dan data BPS Sulawesi Utara (2022) juga mengindikasikan bahwa peningkatan lama sekolah tidak otomatis menaikkan pendapatan masyarakat miskin, sehingga strategi pengentasan kemiskinan perlu diintegrasikan dengan pengembangan ekonomi lokal dan pelatihan kerja.

Pengaruh Harapan Lama Sekolah Terhadap Garis Kemiskinan

Harapan lama sekolah di Minahasa Tenggara juga tidak berpengaruh signifikan terhadap garis kemiskinan karena kualitas pendidikan yang belum merata dan minimnya jaminan kerja layak meskipun durasi pendidikan diperkirakan meningkat. Menurut Suparmoko (2020), efek pendidikan terhadap kemiskinan bersifat jangka

panjang dan sangat tergantung pada kualitas serta akses ke pasar kerja. Data BPS Sulawesi Utara (2022) menunjukkan bahwa meskipun indikator pendidikan meningkat, garis kemiskinan tetap tinggi karena kurangnya peluang ekonomi, menekankan pentingnya keterkaitan antara pendidikan dan akses terhadap pekerjaan produktif.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Garis Kemiskinan

Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap garis kemiskinan di Minahasa Tenggara, artinya peningkatan pendapatan rata-rata masyarakat mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi klasik dan didukung oleh penelitian Todaro dan Smith (2015) serta Kuncoro (2020), yang menegaskan bahwa peningkatan daya beli meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan sektor pertanian, perdagangan, dan pariwisata di daerah ini turut mendorong kenaikan pendapatan masyarakat, menjadikannya strategi utama dalam pengentasan kemiskinan berkelanjutan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Garis Kemiskinan

Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap garis kemiskinan di Minahasa Tenggara, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Peningkatan jumlah penduduk memperbesar kebutuhan dasar dan menekan kapasitas pelayanan publik serta infrastruktur pemerintah daerah. Hasil regresi mendukung hubungan ini, memperlihatkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk, semakin tinggi pula garis kemiskinan, karena meningkatnya kebutuhan untuk memenuhi standar hidup minimum agar tidak dikategorikan miskin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa garis kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara dipengaruhi secara berbeda oleh masing-masing variabel. Umur Harapan Hidup dan Pendapatan Per Kapita terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan garis kemiskinan, mencerminkan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan. Sebaliknya, Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pendidikan dan keterhubungan dengan dunia kerja. Sementara itu, Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan garis kemiskinan, menandakan bahwa tekanan demografis tanpa

dukungan ekonomi yang memadai dapat memperburuk kondisi kemiskinan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembangunan yang holistik dan terintegrasi antara peningkatan kualitas SDM, pertumbuhan ekonomi, serta pengendalian pertumbuhan penduduk dalam strategi pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan di Minahasa Tenggara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., Suparmoko, M., & Suryanto. (2019). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. New York: Columbia University Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Sosial dan Kependudukan Sulawesi Utara 2012–2022. Manado: BPS Provinsi Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Kabupaten Minahasa Tenggara Dalam Angka 2024. Ratahan: BPS Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2011). Econometrics by Example. New York: Palgrave Macmillan.
- Kuncoro, M. (2013). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2020). Masalah, Teori dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Mandey, J., Engka, D., & Siwu, C. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Pembangunan Daerah dan Ekonomi*, 7(2), 115–128.
- Mirnayanti, A., Masinambow, V., & Masloman, L. (2024). Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Tingkat Pengangguran dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 22–36.
- Suparmoko, M. (2020). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Lingkungan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Harlow: Pearson

Education Limited.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Pembangunan Ekonomi (Edisi Bahasa Indonesia).

Jakarta: Erlangga.

Tjiabratra, A., Engka, D., & Rompas, R. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pembangunan*, 9(1), 45–58.

Winarni, L., Nugroho, A., & Suryadi, F. (2024). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Pembangunan*, 8(1), 1–12.